

PEMBUATAN RUMAH KREATIF BERBASIS WISATA EDUKASI DI LINGKUNGAN PAPRING, KECAMATAN KALIPURO

Alfin Nurdiani¹⁾, Ratna Juwita²⁾, dan I Putu Sudhyana Mecha³⁾

¹⁾Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, 68461

²⁾Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, 68461

³⁾Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, 68461

E-mail: alfinbwi02@gmail.com

Abstract

Papring Environment, Kalipuro, Banyuwangi is one of the environments that have the potential for bamboo crafts. However, due to the Covid-19 pandemic, the number of sales of bamboo crafts in the Papring Environment has decreased. The purpose of the program is to facilitate the sale of bamboo crafts in the Lingkungan Papring by making a creative house based on educational tourism located in Kampoeng Batara which is an educational center. The implementation methods applied include socializing work programs, making creative houses, sharing discussions on educational tours, and launching creative houses. The creative houses is built with a traditional model, which is made of bamboo, measuring 5 meters long, 3 meters wide and 4 meters high. The results of creative houses products are used as a liaison between consumers and producers of bamboo crafts. In addition, the creative houses is also used as an educational center for bamboo crafts or even the potential of the Lingkungan Papring that visitors can find out. This creative houses product can increase the marketing of bamboo crafts by increasing cooperative relations with the Cooperative Service and other marketing media.

Keywords: *Lingkungan Papring, Bamboo Crafts, Creative Houses, Educational Tourism, Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba)*

Abstrak

Lingkungan Papring, Kalipuro, Banyuwangi merupakan salah satu Lingkungan yang memiliki potensi kerajinan bambu. Namun, dikarenakan adanya pandemi Covid-19, jumlah penjualan kerajinan bambu di Lingkungan Papring menurun. Tujuan adanya program kerja adalah untuk memfasilitasi penjualan kerajinan bambu di Lingkungan Papring dengan pembuatan rumah kreatif berbasis wisata edukasi yang letaknya di Kampoeng Batara yang menjadi sentra edukasi. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi sosialisasi program kerja, pembuatan rumah kreatif, *sharing discussion* wisata edukasi dan *launching* rumah kreatif. Rumah kreatif dibangun dengan model tradisional yakni berbahan dasar bambu yang berukuran panjang 5 meter, lebar 3 meter dan tinggi 4 meter. Hasil produk rumah kreatif dijadikan wadah penghubung antara konsumen dengan produsen kerajinan bambu. Selain itu, rumah kreatif juga dijadikan sebagai pusat edukasi seputar kerajinan bambu atau bahkan potensi Lingkungan Papring yang dapat diketahui pengunjung. Produk rumah kreatif ini dapat ditingkatkan pemasaran kerajinan bambunya dengan memperbanyak relasi kerja sama dengan Dinas Koperasi maupun media pemasaran lainnya.

Kata Kunci: *Lingkungan Papring, Kerajinan Bambu, Rumah Kreatif, Wisata Edukasi, Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba)*

PENDAHULUAN

Banyuwangi menjadi salah satu kabupaten yang berpotensi terhadap hasil produk pada bidang kerajinannya yang bermacam-macam. Aneka produk kerajinan ini memiliki berbagai ciri khas dan bahan dasar berbeda, salah satunya adalah produk kerajinan berbahan dasar bambu. Bambu merupakan *Bamboideae* anggota subfamilia rumput, memiliki keanekaragaman jenis bambu di dunia sekitar 1250 – 1500 jenis sedangkan Indonesia hanya memiliki 10% sekitar 154 jenis bambu (Wongkar, Loho, Katiandagho, 2018). Tanaman bambu adalah tanaman yang serba guna, mulai dari akarnya, batangnya hingga daunnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhtar, Sinyo dan Ahmad, 2017). Di Banyuwangi ada beberapa tempat penghasil produk kerajinan berbahan dasar bambu, salah satunya adalah Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Papring memiliki potensi di bidang kerajinan yang berbahan dasar bambu.

Papring merupakan ikon yang artinya *panggonane pring* (sumbernya tanaman bambu). Kerajinan dari bambu ini berupa kukusan, *goodie bag*, yang paling utama adalah besek dan masih ada hasil kerajinan bambu lainnya. Usaha pengolahan dan pemanfaatan bambu sejalan dengan usaha pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan produk unggulan yang mendorong masyarakat memanfaatkan potensi komoditas yang ada di daerahnya dan menciptakan nilai tambah yang tinggi (Widyaningsih, Fauziyah dan Kuswantoro, 2017). Hasil kerajinan bambu yang diproduksi dapat ditampilkan melalui salah satu tempat yang menjadi sentra edukasi Lingkungan Papring yakni Kampong Batara (Baca Taman Rimba). Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan pembuatan rumah kreatif. Rumah kreatif ini nantinya akan dijadikan sentra atau pusat segala macam sampel jenis kerajinan, sehingga rumah kreatif ini dapat menjadi penghubung antara konsumen dan produsen yang akan membeli dan berminat terhadap produk kerajinan bambu.

Rumah kreatif ini akan menjadi sarana edukasi untuk menunjang pengembangan Kampong Batara (Baca Taman Rimba) menjadi wisata berbasis edukasi karena tersedianya berbagai informasi yang ada di rumah kreatif tersebut. Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Devi, Damiati, dan Adnyawati, 2018). Wisata

edukasi merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat nonformal dan tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utamanya adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan (Priyanto, Syarifuddin dan Martina, 2018). Oleh karena itu, dengan adanya rumah kreatif yang dapat dikatakan sebagai fasilitas penunjang ini juga diharapkan dapat menjadi pusat informasi kerajinan yang ada di Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba) yang dapat digunakan juga untuk edukasi pengunjung.

METODE

Kegiatan ini bekerja sama dengan mitra KUPS (Kepala Usaha Perhutanan Sosial) dan juga penemu Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba), Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan :

1. Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi atau pengenalan program kerja yang akan dilaksanakan di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi kepada pihak mitra yang juga dihadiri oleh beberapa masyarakat, pengrajin, dan tokoh masyarakat Papring.

2. Pembuatan Rumah Kreatif

Pembuatan rumah kreatif dilakukan mulai dari perancangan desain. Selanjutnya desain rumah kreatif disepakati dan dilakukan tindak lanjut persiapan bahan dan alat. Setelah persiapan alat dan bahan, selanjutnya pembuatan rumah kreatif hingga tahap *finishing*.

3. *Sharing Discussion* Rumah Kreatif

Kegiatan ini dilakukan tim dengan kelompok mitra untuk melakukan pembahasan mengenai keberlanjutan program dibidang wisata edukasi yang sentranya berada di Kampoeng Batara, Lingkungan Papring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Program Kerja



Gambar 1. Sosialisasi Program kerja

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk pengenalan terkait program kerja yang akan diterapkan di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Penyampaian program didukung dengan memberikan pembahasan mengenai latar belakang memilih tempat di lingkungan papring, tujuan dan manfaat adanya rumah kreatif yang mana salah satunya yaitu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pihak pengelola dalam mempertahankan roda ekonomi di Lingkungan papring, menjadi wadah pengrajin untuk meningkatkan pemasaran kerajinan bambu dan dapat juga memperkenalkan kerajinan ke kancah luar dengan edukasi dan lebih mencintai produk dalam negeri. Kegiatan sosialisasi program kerja dapat dilihat pada gambar 1.

2. Pembuatan Rumah Kreatif

Pembuatan rumah kreatif diusung dengan tema yang menonjolkan budaya lokal Banyuwangi dengan menjunjung tinggi potensi Lingkungan Papring yakni berbahan dasar bambu dan bertemakan tradisional. Proses pembuatan rumah kreatif diawali dengan persiapan alat dan bahan untuk proses pembangunan rumah kreatif. Rincian bahan dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan Alat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1
Bahan-Bahan Pembuatan Rumah Kreatif

No.	Bahan Baku	Jumlah
1	Bambu (5m)	30 Batang
2	Bambu atap (2,5m x 40cm)	45 Batang
3	Dinding (Gedeg) Kulit Bambu (4mx3m)	14 Lembar
4	Kaca Jendela (110 x 60 cm)	2 Buah
5	Kayu Papan Nama (110x40 cm)	1 Buah
6	Semen	3 Buah
7	Talang (90cm)	1 Buah
8	Batu	1 Pickup
9	Pasir	2 Pickup
10	Paku	7 kg
11	Mowilex	6 Kaleng

Tabel 2
Alat Perkakas Pembuatan Rumah Kreatif

No.	Alat-Alat Perkakas	Jumlah
1	Gergaji	2
2	Palu	3
3	Meteran	2
4	Cangkul	2
5	Sekop	1
6	Bor Mesin	1
7	Tangga kayu	2
8	Obeng	4
9	Tang	3
10	Cetok / sendok semen	3

Setelah itu dilakukan persiapan lahan dengan ukuran panjang yang ditetapkan yakni 5 meter, lebar 3 meter dengan tinggi 4 meter. Persiapan lahan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persiapan Lahan

Pembuatan rumah kreatif diawali dengan persiapan alat dan bahan, selanjutnya dilakukan pondasi awal sebagai lantai rumah kreatif. Selanjutnya, pembuatan kerangka sesuai desain yang telah ditetapkan Tahap selanjutnya yakni pembangunan rumah kreatif seperti pemasangan dinding, pemasangan atap, pemasangan jendela hingga tahap *finishing* yakni memberikan pernis untuk memberikan kesan warna coklat yang mengkilap namun tidak mengurangi kualitas dan bentuk asli bambunya. Rumah kreatif tersebut juga juga menggunakan jendela berbahan kaca seperti rumah pada umumnya. Hal itu bertujuan agar kerajinan bambu sedikit dapat terlihat dari luar rumah kreatif. Sehingga pengunjung semakin penasaran untuk berkunjung dan masuk ke dalam rumah kreatif untuk melihat beberapa kerajinan yang telah disajikan. Proses pembuatan rumah kreatif dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan Rumah Kreatif

Tim juga melakukan praktik pembuatan kerajinan bambu yang diajarkan langsung oleh pengrajin bambu Lingkungan Paping. Hasilnya praktik pembuatan kerajinan bambu berupa anyaman dinding kecil yang biasanya dapat digunakan sebagai jendela rumah bambu. Namun tidak hanya itu, melainkan juga ada beberapa hasil produk kerajinan bambu yang telah dibuat akan disajikan di dalam rumah kreatif. Proses pembuatan kerajinan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Kerajinan Bambu

3. *Sharing Discussion* Wisata Edukasi

Sharing discussion wisata edukasi yang dilakukan tim dengan mitra yang melakukan pembahasan materi tentang pembuatan informasi dan beberapa hal yang hasilnya nanti akan ditampilkan di rumah kreatif yang memuat edukasi dan diperuntukkan bagi para pengunjung Kampoeng Batara, Paping. *Sharing discussion* tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan tentang keberlanjutan program baik dari segi pengembangan maupun dari segi pemasaran secara berkelanjutan. Diskusi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. *Sharing Discussion* Wisata Edukasi

SIMPULAN

Rumah kreatif dibangun dengan model tradisional yakni berbahan dasar bambu yang dibuat dengan ukuran panjang 5 meter, lebar 3 meter dan lokasinya tepat di Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba), Lingkungan Papring, Kalipuro. Rumah kreatif dapat dijadikan wadah penghubung antara konsumen dengan produsen atau masyarakat Papring yang menjadi pengrajin kerajinan bambu, sehingga akan lebih mudah dalam hal pemasarannya. rumah kreatif dijadikan wadah penghubung antara konsumen dengan produsen kerajinan bambu. Selain itu, rumah kreatif juga dijadikan sebagai pusat edukasi seputar kerajinan bambu atau bahkan potensi Lingkungan Papring yang dapat diketahui pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, I. A., Damiani, & Adnyawati, N. M. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Volume 9, Nomor 2.
- Muhtar, D. F., Sinyo, Y., & Ahmad, H. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Oleh Masyarakat Di. *J. Saintifik@ MIPA*.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018, Februari). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 32-38 Vol. 1 No. 1.
- Widyaningsih, T. S., Fauziyah, E., & Kuswantoro, D. P. (2020). Pengolahan Dan Nilai Tambah Bambu Di Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Wasian* , 51-63.
- Wongkar, D., Loho, A. E., & Katiandagho, T. M. (2018). Analisis Keuntungan Kerajinan Bambu Tutul. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 331 – 338.